

## PEMUDA GEREJA DI TENGAH PANDEMI COVID-19 SUATU ANALISIS DASAR TERHADAP PELAYANAN PEMUDA GEREJA DI TENGAH PANDEMI COVID-19

**Julio Eleazer Nendissa**

Fakultas Teologi, Program Studi Magister Sosiologi Agama, Universitas Kristen Satya  
Wacana

*julionendissa35@gmail.com*

### **Abstract**

*Social changes, such as the current Covid-19 pandemic, have forced church youth to perform services using technology so that they can minimize the impact of being affected by Covid-19. This initially raised the pros and cons of the church community to change the way of serving online because it did not have an adequate theological basis, so this paper aims to analyze the ministry of church youth during the Covid-19 pandemic with the theoretical basis used is the theory of church ministry to answer what is the basis of the implementation of the church's youth ministry online. The author uses the literature review method. The results of the study found that church youth services must be creative in facing the challenges of the Covid-19 pandemic, online church youth services are an important thing so that these services are not left behind or even abandoned by changing times.*

**Keywords:** Church youth; Service; Covid-19 pandemic.

### **Abstrak**

Perubahan sosial seperti pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini membuat pemuda gereja harus melakukan pelayanan menggunakan teknologi sehingga dapat meminimalisir dampak terkena Covid-19. Hal ini awalnya menimbulkan pro dan kontra dari kalangan gereja untuk mengubah cara berpelayanan secara *online* karena belum memiliki landasan teologis yang memadai, sehingga tulisan ini bertujuan untuk menganalisis pelayanan pemuda gereja di masa pandemi Covid-19 dengan landasan teori yang dipakai ialah teori pelayanan gereja guna menjawab apa yang menjadi dasar dari pelaksanaan pelayanan pemuda gereja secara *online*. Penulis menggunakan metode tinjauan pustaka. Hasil penelitian yang didapatkan bahwa pelayanan pemuda gereja harus bercirikan kreatif dalam menghadapi tantangan pandemi Covid-19, pelayanan pemuda gereja secara *online* merupakan suatu hal penting agar pelayanan tersebut tidak ketinggalan atau bahkan ditinggal oleh perubahan zaman.

**Kata Kunci:** Pemuda gereja; Pelayanan; Pandemi Covid-19.

## PENDAHULUAN

Pemuda merupakan generasi yang paling penting diberbagai aspek kehidupan. Pada masanya, pemuda memiliki waktu untuk berkarya secara produktif (Irawan, 2018:90). Pemuda juga salah satu insan yang sangat penting untuk membangun gereja, masyarakat, bangsa dan negara menjadi lebih baik (Lewier, 2013:45). Pemuda merupakan unsur yang menarik dan esensial dalam suatu gerakan perubahan maka menarik untuk dikaji. Bersama pemuda tentu akan menentukan Indonesia memiliki kemajuan, berdiam diri atau tenggelam (Bram, 2010:65). Pemuda gereja perlu mengetahui diri mereka sendiri telah menerima Yesus Kristus sebagai Juruselamat manusia. Pemuda gereja perlu tahu bahwa dalam kehidupan sehari-hari Tuhan Yesus berada bersama-sama dengan mereka (Akanfani, 2006:56). Pemuda gereja sebagai titik tertinggi dari perkembangan manusia karena umur ini merupakan waktu yang ideal bagi seseorang yang mempunyai ciri khas seperti semangat tinggi, berintelektual, dan berintegritas. Ciri khas pemuda tersebut sangat dibutuhkan bagi perkembangan gereja, dunia, dan negara. Pemuda gereja juga memiliki peran penting dalam memberitakan Injil (Isir, 2020:78). Berdasarkan pandangan di atas, penulis berpendapat bahwa dalam kehidupan para pemuda gereja adanya suatu proses pertumbuhan rohani. Pertumbuhan rohani tersebut akan lebih maksimal ketika pemuda gereja terlibat dalam pelayanan gereja, karena mengingat bahwa pemuda menjadi tulang punggung gereja untuk memberitakan Injil.

Dunia pada saat ini telah mengalami perubahan sosial seperti pandemi Covid-19 yang terus meluas dan mematikan bagi manusia, begitu juga dengan pemuda gereja yang merasakan perubahan sosial tersebut. Pandemi Covid-19 menjadi virus mematikan akhir-akhir ini yang terjadi hampir di seluruh dunia. Fenomena itu kemudian membuat pemerintah Indonesia berupaya keras untuk memutus mata rantai Covid-19 di tanah air tercinta ini, pemerintah mengeluarkan salah satu kebijakan terkait dengan fenomena Covid-19 yaitu Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), ditetapkan kebijakan ini diharapkan dapat meminimalisir fenomena tersebut. Berlakunya kebijakan PSBB di daerah yang terpapar banyak sekali Covid-19 atau berada dalam zona merah dapat menyebabkan terjadinya perubahan sosial dengan durasi waktu yang sangat cepat. Interaksi masyarakat dibatasi, perkumpulan yang mengumpulkan banyak orang, ruang-ruang publik tidak dibuka, sampai dengan rumah ibadah yang sunyi sehingga membuat ibadah menjadi *online*.

Adapun tulisan-tulisan yang berkaitan dengan pelayanan pemuda gereja ditengah pandemi Covid-19 sudah ada yang menulis seperti Arlin Sidakka, dkk “*Hospitalitas Sebagai Tanggungjawab Pemuda Kristen Terhadap Pandemi Covid-19.*” (Sidakka & dkk, 2022:90). Tulisan tersebut ingin melihat bahwa sikap etis pemuda Kristen dalam menyikapi hospitalitas Kristen di tengah pandemi Covid-19. Tulisan lainnya dikemukakan oleh Mikha Agus yang menulis tentang “*Pengaruh Pengajaran Pendidikan Agama Kristen Dalam Ibadah Online terhadap Pembentukan Karakter Remaja Pemuda.*” (Widiyanto, 2022:42). Tulisan tersebut menghasilkan pengajaran PAK secara *online* dengan menarik sesuai dengan kebutuhan remaja pemuda pada masa pandemi Covid-19. Dari kedua tulisan di atas sangatlah berbeda dengan apa yang penulis teliti karena kedua tulisan tersebut hanya berbicara mengenai tanggungjawab pemuda Kristen pada perubahan sosial yang terjadi dan peran PAK terhadap pembentukan karakter pemuda, sehingga belum membahas mengenai bagaimana pelayanan pemuda gereja di tengah pandemi Covid-19.

## **METODE PENELITIAN**

Tulisan ini memakai penelitian kualitatif dengan pendekatan *library research*. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang masalah-masalah manusia dan sosial, bukan mendeskripsikan bagian permukaan dari suatu realitas sebagaimana dilakukan penelitian kualitatif dengan positivismenya (Gunawan, 2016:13). Pendekatan studi pustaka melakukan penelusuran dengan memanfaatkan sumber pustaka berupa buku, jurnal, artikel yang berkaitan dengan permasalahan diteliti untuk memperoleh data penelitian secara jelas. Tegasnya studi pustaka membatasi kegiatannya hanya pada bahan-bahan koleksi perpustakaan tanpa turun lapangan (Zed, 2014:10). Oleh karena itu, penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka diharapkan dapat membantu peneliti dalam menganalisis peran pemuda gereja ditengah pandemi Covid-19 berdasarkan teori pelayanan gereja sebagai pendukung untuk melengkapi data-data penelitian pustaka.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Teori Pelayanan Gereja**

Dalam situasi perubahan sosial yang terjadi saat ini, gereja tetap menjalankan tugas dan tanggung jawab untuk melakukan panggilannya memberitakan Injil kepada banyak orang. Tugas dan tanggung jawab yang dimaksud ialah *koinonia* (bersekutu), *marturia*

(bersaksi), *diakonia* (melayani). Tri panggilan gereja tersebut memiliki kaitannya satu sama lain (Inriani, 2021:55). Gereja perlu menjalankan tugas dan tanggung jawab tersebut dengan adanya perubahan sosial seperti pandemi Covid-19. Tulisan ini lebih tepatnya akan memfokuskan pada *diakonia* (melayani). Dalam tulisan ini penulis hanya memfokuskan pada bagian diakonia saja.

Gereja memiliki tugas dan panggilannya di muka bumi ini (Arifin & Setiyawan, 2012:88). Tugas dan panggilan tersebut ialah melakukan pelayanan bagi seluruh umat-Nya di muka bumi ini (Perdana, 2020:21). Salah satu tugas dan pelayanan ialah diakonia (melayani). Diakonia menjadi penting karena ada unsur roh dan memiliki pola yang benar dari gereja sebagai wujud pekerjaan Kristus ialah Sang Kepala gereja. Gereja yang menampung seluruh umat-Nya untuk melakukan ibadah atau pelayanan dari berbagai bidang kehidupan bergereja (Griffiths, 1995:60).

Pelayanan dalam bahasa Yunani disebut dengan diakonia yang berarti memberi pertolongan atau pelayanan (Larosa, 1999:102). Dalam kehidupan dunia Yunani, istilah yang diakonia menjadi pemahaman yang dipandang sepele dan hina, tetapi dalam kehidupan Kristen istilah tersebut menjadi paling penting dan dihormati. Bahkan menjadi salah satu tiga tugas panggilan gereja yang harus diberitakan kepada umat-Nya untuk mewujudkan kerajaan Allah di muka bumi ini.

Istilah diakonia pada mulanya adalah pelayanan kebutuhan jasmani warga gereja. Diakonia berarti pelayanan meja, lalu berkembang menjadi pelayanan holistik yang lebih luas, antara lain pelayanan yang menyangkut pendidikan dan kesehatan, di samping itu pelayanan terhadap orang miskin, para janda dan yatim piatu, orang-orang hukuman, orang-orang yang tidak memiliki tempat tinggal tetap, dan sebagainya (Brotosudarmo, 2021:98). Hal ini terlihat jelas bahwa betapa pentingnya diakonia dalam gereja. Gereja harus hadir seutuhnya dalam kehidupan berjemaat dan bermasyarakat (Sirait, 2015:25). Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa diakonia gereja harus memandang kedepan untuk masa depan gereja agar bisa beradaptasi dengan perubahan sosial seperti pandemi Covid-19 sehingga gereja lebih berani lagi melakukan terobosan baru tanpa meninggalkan esensi dari diakonia tersebut dan tetap menjadi gereja yang hidup tanpa memandang status sosial.

### **Pemuda dan Pelayanan Digital**

Zaman digital sekarang ini telah lahir berkembang pesat gereja yang disebut sebagai “*Cyber-Cyberchurches*”, pelayanan gereja berupa *broadcast* (Campbell, 2013:45). Pada zaman yang serba digital ini telah terjadi banyak perkembangan dan perubahan terhadap aktivitas manusia pada umumnya. Secara khusus perubahan sosial seperti pandemi Covid-19 yang menuntut manusia terlebih lagi gereja untuk beradaptasi dengan teknologi. Gereja didalamnya ada pemuda yang ikut arus dengan perkembangan teknologi saat ini, mereka tidak tertinggal dengan perubahan sosial yang terjadi. Berkembangnya teknologi saat ini menjadi penting untuk bisa menghadapi tantangan seperti pandemi Covid-19. Teknologi menawarkan fitur-fitur terbarunya seperti praktik keagamaan atau pelayanan gereja yang kemudian dikendalikan oleh para pemuda gereja agar bisa mengembangkan pelayanan digital.

Pada masa pandemi Covid-19 membuat gereja dituntut untuk lebih kreatif dengan melibatkan teknologi digital sebagai sarana dalam berpelayanan. Pelayanan yang dimaksud berupa *live streaming* ibadah minggu, tetapi banyak pemikiran negatif dari jemaat karena mengikuti ibadah via *online* tidak mengalami peningkatan spiritualitas dan tidak dapat mencerna isi dari khotbah yang diberitakan. Hal ini terjadi karena adanya perubahan sosial seperti pandemi Covid-19 sehingga membuat pola pelayanan berubah dari ibadah gereja menjadi ibadah rumah (Ronda, 2020:79). Pelayanan gereja secara khusus pemuda dengan menggunakan metode *online* membuat para pemuda tersebut tidak berkembang secara spiritual dan iman tidak bertumbuh. Pelayanan pastoral *online* kepada jemaat secara khusus pemuda juga tidak merasakan adanya orang yang mendampingi dan tidak ada dorongan positif karena informasi-informasi pastoral tersebut terhalang kalau jaringan tidak stabil.

Perubahan pola pelayanan pemuda gereja dilakukan karena adanya pandemi Covid-19 sehingga gereja berharap lebih kepada para pemuda dengan pemikiran teologisnya yang berkembang sesuai dengan zaman semakin canggih. Perubahan pola pelayanan menjadi *online* seharusnya bisa berdampak positif sekarang dan dikemudian hari karena semakin berkembangnya zaman maka teknologi juga dapat diandalkan dari berbagai bidang khususnya pelayanan pemuda gereja. Adanya pola pelayanan *online* membuat pemuda gereja dapat membangkitkan pola pelayanan yang tidak dihalangi oleh ruang dan waktu. Hal ini

serupa dengan pelayanan yang sudah dimulai terlebih dahulu oleh Allah dengan kekuatannya menciptakan langit dan bumi beserta isinya, matahari, bula, bintang, dan manusia yang diciptakan serupa dengan Allah.

### **Peran Pemuda Dalam Memanfaatkan Teknologi Bagi Pelayanan Gereja**

Pada dasarnya teknologi memiliki nilai positif dan nilai negatif. Adanya teknologi ini gereja perlu bekerja dan memikirkan lebih keras terkait cara-cara yang memadai agar dapat mengatasi kecanduan dalam berteknologi dengan mengakibatkan kualitas hidup berjemaat makin menipis. Tidak bisa dipungkiri bahwa hidup berjemaat pada era serba teknologi tetap gereja harus memberitakan misi Allah, maka dari itu gereja perlu mengkontekstualisasikan hidup berjemaat pada masa sekarang agar tidak menghancurkan esensi dari bergereja. Gereja didalamnya memiliki kategori pemuda yang pada saat ini terus mengikuti perkembangan zaman dengan tujuan dapat mengatasi kecanduan berteknologi dalam sebuah pelayanan gereja. Hal ini berkaitan erat dengan pandangan orang percaya pada zaman dulu bahwa teknologi digunakan untuk memberitakan kabar baik, tetapi zaman sekarang teknologi dan menjadi alat yang penting untuk membangkitkan semangat pelayanan gereja seperti media sosial dengan tujuan membuat ibadah *live streaming* dan sebagainya. Sebagai tulang punggung gereja, pemuda perlu sadar akan menyebarluaskan misi Allah pada masa pandemi Covid-19 ini dengan memanfaatkan teknologi media sosial. Banyak manfaat dari teknologi khususnya media sosial yang perlu dikembangkan oleh pemuda gereja untuk mempermudah melakukan pelayanan gereja (Wijanarko & dkk, 2010:80). Teknologi secara khusus dapat dimanfaatkan oleh pemuda gereja dengan tujuan yang positif yaitu memberitakan Injil Yesus Kristus kepada umat-Nya.

Pelayanan pemuda gereja pada masa pandemi Covid-19 yang memiliki perubahan pola menjadi *online* ini dapat berperan untuk mengedukasi jemaat lewat pemahaman akan teknologi media sosial, teologi praktis, dan pengaruh teknologi terhadap agama. Pelayanan pemuda gereja lewat teknologi media sosial dapat memberikan manfaat yang positif dengan merangkul anggota jemaat setempat atau jemaat yang lainnya. Contohnya menyebarkan membagikan link ibadah *live streaming* yang sedang berlangsung di beranda *facebook*, *twitter*, *stroy instagram*, dan *whatsapp* (Niebuhr, 1988:112). Pelayanan pemuda gereja disetiap ibadah atau partisipasi kehadiran mereka dalam ibadah pada masa pandemi Covid-

19 sangat terbantu karena adanya teknologi media sosial yaitu beribadah atau berpelayanan secara *streaming*. Beribadah secara streaming yang penulis maksudkan ialah mengikuti ibadah via *virtual* tanpa datang ke gedung gereja. Begitu juga dengan pelayanan secara *streaming* yaitu mengendalikan proses peribadatan lewat *virtual*. Pelayanan pemuda gereja dengan menggunakan teknologi media sosial tidak dapat menghalangi aktivitas pelayanan dan menghilangkan makna dari ibadah yang dijalankan. Pemuda gereja hanya memanfaatkan teknologi media sosial sebagai alat untuk membantu pelayanan gereja dalam memperluas misi-Nya tanpa memandang jarak yang begitu jauh.

Gereja di era 4.0 sekarang sangat dibantu dengan adanya teknologi media sosial seperti memberitakan Injil, membuat khotbah lalu membagikan kepada jemaat dengan menggunakan media sosial, mendoakan, konseling pastoral. Itu dari segi media sosial. Dari segi teknologi dapat memberikan kontribusi positif kepada pemuda gereja dalam berpelayanan seperti membuat slide warta jemaat dan tata ibadah, alat musik, dan menjalankan ibadah *live streaming* memakai kamera sehingga ketika kedepan adanya perubahan sosial seperti pandemi Covid-19 sudah memiliki solusi yang tepat. Pemuda yang biasa disebut sebagai masa depan gereja dapat membantu pelayanan dengan membuat renungan untuk *share* kepada jemaat. Gereja tetap perlu melibatkan jemaat saat sebelum pandemi Covid-19 ada. Melakukan pelayanan dan peribadatan secara langsung berbeda dengan dilakukan secara *online*. Apapun jenis pelayanan dan peribadatannya ketika dilakukan dengan tulus, ramah, membangun relasi yang baik akan bermanfaat bagi jemaat khususnya kepada Tuhan. Pada akhirnya pemuda gereja harus memiki tekad untuk membangkitkan semangat kerja pelayanan juga mengedukasi jemaat agar terlibat aktif dalam pelayanan atau partisipasi dalam peribadatan.

### **Kelebihan dan Kekurangan Pelayanan Pemuda Gereja di Tengah Pandemi Covid-19**

Pada dasarnya memang teknologi bukanlah alat yang sempurna, tetapi memiliki kelebihan dan kekurangan. Teknologi memiliki kelebihan dalam hal pelayanan pemuda gereja yaitu dapat dijadikan alat yang berkekuatan penuh untuk terlibat memberitakan misi Allah lewat pelayanan pemuda gereja. Pelayanan pemuda gereja tidak hanya sebatas partisipasi dalam bentuk kehadiran di gedung gereja melainkan dapat mengambil bagian dalam penggunaan teknologi untuk memberitakan misi Allah lewat pelayanan. Pelayanan

pemuda gereja dapat memanfaatkan teknologi media sosial untuk mengirimkan renungan, mengirimkan video khotbah, dan melakukan pendampingan pastoral. Pelayanan pemuda gereja ini dilakukan tidak mudah dan perlu mempersiapkan pelayanan tersebut dengan baik, mengingat tidak semua gereja mempunyai fasilitas untuk mengembangkan pelayanan secara *online* contohnya seperti gereja-gereja yang berada di pedesaan. Pemuda gereja memiliki anggota yang banyak, tetapi kalau tidak didukung dengan fasilitas seperti jaringan internet akan menjadi percuma dan pelayanan pemuda gereja di situasi pandemi Covid-19 tidak terealisasi. Kekurangan dari teknologi terhadap pelayanan pemuda gereja ditengah pandemi Covid-19 ini yaitu keterbatasan anggota jemaat menjalin relasi dengan pendeta. Selain itu para pemuda gereja belum membentuk pribadi mereka untuk siap terjun dalam pelayanan baik dari aspek spiritual dan fisik, juga fasilitas gereja yang belum memadai melakukan pelayanan secara *online* (Geisler, 2005:14).

Pelayanan pemuda gereja secara *online* pada masa pandemi Covid-19 membuat mereka dapat menggunakan teknologi komunikasi seperti media sosial yang memiliki kelebihan memberitakan misi Allah karena pemuda gereja bisa terlibat aktif tanpa ada yang membatasi pelayanan mereka. Pelayanan pemuda gereja secara *online* membuat jemaat tidak lagi keluar rumah, cukup dengan membuka media sosial di rumah untuk mengikuti ibadah. Hal ini membuat jemaat yang ada di perkotaan memiliki keuntungan tersendiri karena adanya akses yang cepat seperti jaringan. Selain jemaat perkotaan, jemaat pedesaan memiliki keuntungan tersendiri seperti melakukan ibadah lewat pengeras suara sehingga jemaat disekitar bisa mendengarkan pemberitaan Firman Tuhan (Cantwell & Rashid, 2015:35). Ibadah lewat pengeras suara merupakan cara kreatif pemuda gereja yang berada di pedesaan walaupun tidak berkontak langsung dengan pendeta dan jemaat lainnya di gedung gereja, tetapi cara ini bisa membantu pelayanan pemuda gereja pada masa pandemi Covid-19. Pelayanan pemuda gereja seperti ini membuat teknologi sangat menolong proses pelayanan.

## KESIMPULAN

Teknologi merupakan alat yang sangat penting dan dapat menolong pelayanan pemuda gereja. Pelayanan pemuda gereja secara *online* di tengah pandemi Covid-19 dengan menggunakan teknologi media sosial menjadi pendorong untuk jemaat meminimalisir

Covid-19. Pandemi Covid-19 membuat teknologi melakukan terobosan baru untuk jangka panjang dalam hal pelayanan pemuda gereja. Pelayanan pemuda gereja tidak hanya bersifat pada masa pandemi Covid-19, tetapi akan memberikan suatu solusi bagi pelayanan gereja pada masa yang akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akanfani, N. (2006). *Tanggung Jawab Pemuda Kristen*. Lembaga pengembangan Media Masyarakat.
- Arifin, Z., & Setiyawan, A. (2012). *Pengembangan Pembelajaran Aktif dengan ICT*. T. Skripta Media Creative.
- Bram, A. (2010). Pemuda Dalam Perubahan Sosial. *Jurnal Historia Vitae*, 24(2).
- Brotosudarmo, D. (2021). *Pembinaan Warga Gereja Selaras Dengan Tantangan Zaman*. ANDI.
- Campbell, H. A. (2013). *Digital Religion Understanding Religious Practice in New Media Worlds*. Routledge.
- Cantwell, C. D., & Rashid, H. (2015). *Religion, Media and the Digital Turn*. Social Research Council.
- Geisler, N. (2005). *Systematic Theology-Church*. Bethany House.
- Griffiths, M. (1995). *Gereja dan Panggilannya*. BPK Gunung Mulia.
- Gunawan, I. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. PT Bumi Aksara.
- Inriani, E. (2021). Strategi Gereja Memaksimalkan Tri Panggilan Gereja Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Teologi Pabelum*, 1(1).
- Irawan, A. (2018). Aktivitas Anak- Anak dan Pemuda Dalam Penggunaan Internet. *Cyber Security Dan Forensik Digital*, 1(2).
- Isir, K. P. (2020). *Pemuda Pembangunan Tubuh Kristus*. PT Kanisius.
- Larosa, A. (1999). *Misi Sosial Gereja*. Yayasan Kalam Hidup.
- Lewier, F. C. (2013). *Manajemen PAK bagi Pemuda/Mahasiswa Menyongsong dan Memasuki Abad Ke-21*”, dalam *Ajarlah Melakukan*, ed. Andar Ismail. BPK. Gunung Mulia.
- Niebuhr, H. R. (1988). *The King of God in America*. Wesleyan University.

- Perdana, A. P. (2020). *Teknologi Animasi, Cara Unika Soegijapranata Gelar Wisuda Virtual Berkesan*. KOMPAS. <https://kompas.id/baca/nusantara/2020/06/19/wisuda-virtual-unika-soegijapranata-gunakan-face-tracking/>
- Ronda, D. (2020). *Tantangan gereja-gereja di daerah dan pedalaman*. <https://ojs.seabs.ac.id/index.php/Veritas/article/view/432/383>
- Sidakka, A., & dkk. (2022). *Hospitalitas Sebagai Tanggungjawab Pemuda Kristen Terhadap Pandemi Covid-19*. OSF PREPRINTS. <https://osf.io/497gh>
- Sirait, B. (2015). *Gerejaku, Gerekamu, Gereja Kita*. Yapama.
- Widiyanto, M. A. (2022). Pengaruh Pengajaran Pendidikan Agama Kristen Dalam Ibadah Online terhadap Pembentukan Karakter Remaja Pemuda. *Didache: Journal of Christian Education*, 3(1).
- Wijanarko, R., & dkk. (2010). *Iman dan Pewartaan di Era Multimedia*. STFT Widya Sasana.
- Zed, M. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.